

**Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto***Analysis of Seaweed Farming Income in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency***Muh.Alwi.Ar, Andi Rahayu Anwar, Andi Amran Asriadi\*, Firmansyah**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

---

**Article Info***Keywords : Revenue Analysis, Seaweed*

Email:

Email Correspondence:

a.amranasriadi@unismuh.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas  
Pertanian, Universitas  
Muhammadiyah Makassar, Jl.  
Sultan Alauddin No. 259. Kota  
Makassar, Indonesia**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari Januari 2024 hingga Maret 2024, di lokasi Desa Mallasoro. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode acak sederhana atau Sample Random Sampling, yang melibatkan petani rumput laut. Dari total 160 petani, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek penelitian atau dari sumber data lain yang mendukung, baik melalui survei kuesioner dengan responden petani rumput laut. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk bukti tertulis, informasi dari internet, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi rumput laut adalah empat kilogram per meter kering, dengan harga saat ini sebesar Rp 16.000 per kilogram. Rata-rata total biaya yang ditanggung oleh petani mencapai Rp 12.360 per meter. Oleh karena itu, rata-rata pendapatan (keuntungan) petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto adalah Rp 3.562 per meter. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha budidaya rumput laut sangat signifikan.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Rumput Laut

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the average production costs, revenue, and income of seaweed farmers in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. The research was conducted over two months, from January 2024 to March 2024, in Mallasoro Village. The population for this study was selected using simple random sampling, involving seaweed farmers. Out of a total of 160 farmers, a sample of 25 was used for the research. The data sources included primary data, obtained directly from respondents who were the subjects of the research, or from other supporting data sources, such as questionnaires completed by seaweed farmers. Secondary data was obtained indirectly in the form of written evidence, information from the internet, previous research findings, and other relevant sources. Data analysis was carried out through the analysis of production costs, revenue, and income. The results showed that the average seaweed production was four kilograms per dry meter, with a current price of Rp 16,000 per kilogram. The average total cost borne by farmers reached Rp 12,360 per meter. Therefore, the average income (profit) of seaweed farmers in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is Rp 3,562 per meter. This indicates that the income from seaweed farming is very significant*

*Keywords: Revenue Analysis, Seaweed*

## PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas sumberdaya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan serta biaya produksi yang rendah. Banyak negara-negara maju yang memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, salah satunya adalah bahan baku kosmetik. Karena peluang ekonomi yang tinggi banyak masyarakat Indonesia membudidayakan rumput laut (Neksidin et al., 2013). Rumput laut merupakan komoditas yang tak tergantikan karena tidak ada produk sintetisnya, usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga

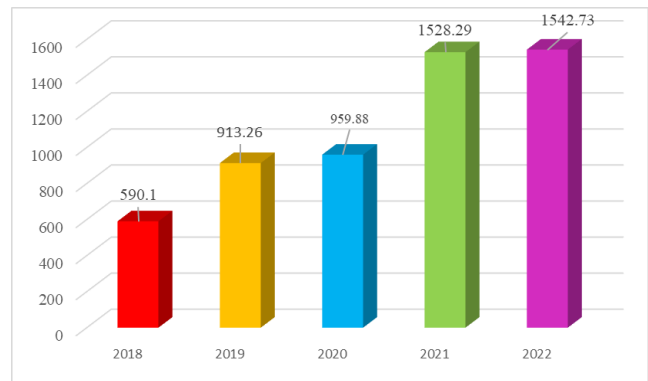
mampu menyerap tenaga kerja (Nuryanto et al., 2019).

Kabupaten Jeneponto yang merupakan wilayah/wilayah pesisir yang mempunyai potensi besar khususnya dalam budidaya rumput laut sehingga warga dapat memanfaatkan lahan yang tersedia secara maksimal. Fenomena tersebut terlihat dari banyaknya nelayan yang menjadi petani rumput laut bahkan menjadikannya mata pencaharian utama. Adanya data produksi rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto 2018-2023 terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Produksi (Ton) Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto 2018-2023

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Persentase
1.	2018	590,10	-34,64
2.	2019	913,26	54,76
3.	2020	959,88	5,10
4.	2021	1.528,29	59,22
5.	2022	1 542,73	0,94

Sumber: BPS Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2023



**Gambar 1.** Produksi (Ton) Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto 2018-2023

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa produksi pada Tahun 2018-2023 adanya kenaikan komoditi rumput laut. Pada Tahun 2018 peningkatan produksi 590,1 dengan penurunan persentase -34,64%, Tahun 2019 sebesar 913,26 kenaikan 54,76%, Tahun 2020 sebesar 959,88 kenaikan 5,10%, Tahun 2021 sebesar 1.528,29 kenaikan

59.22%, Tahun 2022 sebesar 1.542,73 dengan peningkatan 0,94%.

Keberhasilan produksi rumput laut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung budidaya laut. Faktor pendukung tersebut antara lain pemilihan lokasi yang tepat, penggunaan spesies yang berkualitas, teknik atau cara budidaya yang tepat, serta waktu panen dan pasca panen. Usaha perikanan khususnya rumput laut saat ini berkembang sangat pesat karena tingginya permintaan pasar terhadap semua produk berbahan dasar rumput laut (Mudeng et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024 dan berlokasi di Desa Mallasoro Kecamatan Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% sampai 25%. Dengan demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi atau  $15\% \times 160$  orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Jenis data penelitian berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dalam hal ini obyek peneliti atau sumber-sumber informasi lain yang mendukung penelitian baik melalui hasil wawancara kuisisioner dari informan terlibat petani rumput laut. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa bukti-bukti tertulis, internet, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dengan formulasi menghitung biaya produksi dan pendapatan adalah sebagai berikut (Suratijah, 2015)

1. Untuk menghitung biaya produksi dalam satu kali proses produksi:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variable

2. Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh oleh usahatani rumput laut adalah dengan melakukan perkalian harga rumput laut (Rp/Kg) dikali jumlah produksi (kg). Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

P = Harga Jual Rumput Laut (Rp/kg)

Q = Produksi (kg)

3. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Income)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kondisi petani rumput laut dapat menggambarkan kondisi keadaan dan pengalaman budidaya rumput laut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa gambaran karakteristik responden yang dapat dilihat dari segi umur responden, tingkat pendidikan, serta pengalaman usahatani dan luas lahan:

a. Umur

Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih daripada petani yang berumur tua. Tingkat umur dari masing-masing petani dapat diklasifikasikan dalam bentuk kelompok tertentu dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Umur di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Presentase (%)
1	17-25	9	36,00
2	26-34	3	12,00
3	35-43	11	44,00
4	44-54	2	8,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024.

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah petani rumput laut yang terbanyak berada pada rentang umur 35–43 tahun dengan presentase 44%, pada rentang umur tersebut petani tergolong produktif dalam melakukan usahatani rumput laut yang menghasilkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani, sedangkan sisanya yaitu berada pada umur 17-25 tahun dengan presentase 36%.

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden secara umum berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	8,00
2	SMP	9	36,00
3	SMA	13	52,00
4	S1	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa sebagian terbesar pendidikan SMA sebesar 13 orang atau 52 %, pendidikan SMP sedang sebesar 9 orang atau 36 %, tingkat SD sebanyak 2 orang atau 8% dan selanjutnya ada juga ada yang berpendidikan sampai S1 sebanyak 1 orang atau 4%. Hal ini menunjukan bahwa budidaya rumput laut, para petani tidak bergantung pada jenjang tingkat pendidikan, mereka hanya bergantung

pada pengalaman budidaya rumput laut sejak waktu kecil, selain itu budidaya rumput laut masih berbasis teknologi sederhana.

#### c. Pengalaman Usaha Budidaya Rumpu Laut

Pengalaman usaha budidaya rumput laut sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produktivitas rumput laut, semakin lama seorang petani melaksanakan usaha budidaya rumput laut, maka semakin tinggi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki petani terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pengalaman Usaha Budidaya Rumput

No	Pengalaman Budidaya (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6-9	14	56,00
2	10-13	3	12,00
3	14-17	7	28,00
4	18-21	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Laut

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa tingkat pengalaman dalam berusaha tani oleh informan yaitu 6-9 tahun sebanyak 14 orang (56%) pengalaman usaha tani 14-17 tahun sebanyak 7 orang (28%), pengalaman usaha tani 10-13 sebanyak 3 orang (12%), Sedangkan yang memiliki pengalam paling lama justru jumlah orangnya paling sedikit yaitu 1 orang dengan presentase (4%). Ini menunjukkan bahwa dari segi pengalaman usaha, pada umumnya mereka telah berpengalaman dan menguasai seluk beluk soal pembudidayaan rumput laut

#### d. Luas Lahan

Luas lahan (bentangan) yang digunakan pembudidaya rumput laut di desa Mallasoro cukup bervariasi yaitu berkisar 100 sampai 1000 bentangan per petani, dengan rata-rata 498 bentangan. Panjang setiap tali bentangan budidaya rumput laut rata-rata 25 dan 30 m dengan jarak antar tali bentangan rata-rata 25 cm. Adapun luas bentangan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Luas Lahan Bentangan

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100-325	9	36,00
2	326-551	3	12,00
3.	552-777	6	24,00
4	778-1003	7	28,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 4 diatas. bahwa luas lahan bentangan sebanyak 100-325 sebanyak 9 orang (36 %), luas lahan bentangan 778-1003 sebanyak 7 orang (28,00%), luas lahan bentangan 552-777 sebanyak 6 orang (24,00%), luas lahan bentangan 326-552 sebanyak 3 orang (12,00%). Hal ini luas lahan bentangan rumput laut yang paling dominan dilakukan oleh pembudidaya antara 100-325 bentangan, disebabkan karena penguasaan lahan dan kerentanan yang ditimbulkan oleh adanya perubahan iklim yang berdampak pada jumlah bentangan yang diturunkan untuk pembudidayaan rumput laut.

### Analisis Produksi Rumput Laut

Analisis produksi merupakan suatu analisis yang dengan diketahui banyaknya produksi rumput laut satu kali panen. Adapun produksi rumput laut dapat terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Produksi Rumput Laut

Uraian	Jumlah Kering (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi	87.150	16.000	1.394.400.000

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa rata-rata jumlah produksi kering sebanyak 3.486 (kg), harga jual sebesar Rp. 16.000 dan nilai penerimaan sebesar Rp. 1.394.400.000. Hal dapat disimpulkan bahwa produksi yang diterima petani termasuk produksi yang tinggi dan penerimaan petani termasuk kategori penerimaan yang tinggi. Perbedaan produksi di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara lebih tinggi yaitu 4.115,71 kg (Muslimah et al., 2019).

### Analisis Biaya

Analisis biaya adalah analisis untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan responden pada proses produksi rumput laut. Biaya produksi mempengaruhi proses produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan petani. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji et., al., 2016). Secara umum biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Adapun biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi produksi rumput laut. Biaya tetap dikeluarkan terus menerus mulai dari awal produksi sampai akhir produksi yang nilainya tetap. Adapun biaya tetap produksi rumput laut terlihat Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Rata-rata Biaya Tetap Petani Rumput Laut

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan Alat	
	Perahu	7.730.952
	Pelampung	42.371.250
	Tali Kecil No 1,0	42.082.143
	Tali Bentangan No 4,0	27.825.000
	Tali Utama No 10	14.042.222
	Gerobak	2.663.333
	Jaring Jemuran	1.747.786
	Dayung	143.000
	Jangkar	18.065.757
	Mesin	5.000.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>161.671.444</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap seperti perahu sebanyak 7.730.952, pelampung sebanyak 42.371.250, tali kecil sebanyak 42.082.143, tali bentangan No 4 27.825.000, Tali Utama No 10 14.042.222, Jangkar 18.065.757, Mesin 5.000.000, dayung 143.000, gerobak sebesar 2.663.333, dan jaring jemuran sebanyak 1.747.786. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan petani responden rumput laut yaitu Rp. 161.671.444. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan biaya tetap lebih rendah yaitu Rp. 2.084.743,27 dan biaya tetap pertahun yaitu sebesar Rp. 3.612.183,27 (Muslimah et al., 2019). Sedangkan hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Rahmayanti et al., (2022) menjelaskan usahatani rumput laut biaya tetap juga lebih rendah di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa per musim tanam mulai penyusutan alat rakit apung, penyusutan gudang, penyusutan serokan, penyusutan jaring, dan penyusutan tali, sehingga total rata-rata penyusutan alat usahatani rumput laut Rp.73.708,33 /usahatani/musim tanam.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang mempengaruhi hasil produksi petani rumput laut. Biaya variabel dapat disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Rata-rata Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Rumput Laut

No	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Pembelian Bibit	18.675.000
2.	Bensin	141.840
3.	Oli	50.000
4.	Upah Tenaga Kerja	2.570.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>21.436.840</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 7 diatas menjelaskan bahwa rata-rata biaya variabel seperti pembelian bibit sebanyak 18.675.000, bensin sebanyak 141.840, pembelian oli sebanyak 50.000, upah tenaga kerja sebanyak Rp. 2.570.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan petani responden rumput laut yaitu Rp. 21.436.840. Berbeda hasil penelitian terdahulu menjelaskan biaya variabel lebih rendah yaitu Rp. 11.832.171 (Muslimah et al., 2019). Sedangkan hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Rahmayanti et al., (2022) menjelaskan usahatani rumput laut juga lebih rendah di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa per musim tanam sebesar Rp. 433.860,00 (pembelian bibit, gaji karyawan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga).

### Penerimaan Rumput Laut

Penerimaan usahatani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto diperoleh dari perkalian total produksi dengan harga produk yang berlaku pada saat itu, terlihat pada Tabel 8 .petani responden rumput laut dalam satu kali musim tanam sebagai berikut:

**Tabel 8.** Rata-Rata Penerimaan Petani Responden Usahatani Rumput Laut

Jumlah Produksi Kering (Kg/M)	Harga Produksi (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
12.650	16.000	202,400,000

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Tabel 8 diatas rata-rata penerimaan petani responden usahatani rumput laut dengan jumlah produksi sebesar 12.650 kg/meter, harga produksi sebesar Rp. 16.000/kg. Dari usahatani petani rumput laut yang diperoleh penerimaan cukup besar mencapai Rp. 202,400,000. Melihat perbandingan hasil penelitian terdahulu oleh Asriany, (2014) menjelaskan penerimaan usahatani rumput laut juga lebih rendah di Desa Mandalle Kabupaten Pangkep diperoleh sebesar Rp. 6.540.000. Sedangkan penerimaan usahatani rumput laut juga besar yaitu 83.114.200 (Muslimah et al., 2019).

### Analisis Pendapatan Rumput Laut

Pendapatan rumput laut adalah selisih antara penerimaan total dengan total biaya. Adapun pendapatan dapat terlihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Rata-Rata Pendapatan Rumput Laut

No	Uraian	Rata-rata (Meter/Kg)
1.	Produksi	
	- Kering	4 kg
2.	Biaya Tetap	Rp. 12,360
3.	Biaya Variabel	Rp. 511
4.	Total Biaya	Rp. 847
5.	Harga	Rp. 16.000 /kg
6.	Penerimaan	Rp. 4,409
7.	Pendapatan	Rp. 3,562

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 9 diatas menjelaskan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan jumlah produksi rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto rata-rata sebesar 4 kilogram kering dengan harga yang berlaku adalah Rp 16.000 per kilogram sehingga penerimaan permeter petani rumput laut sebesar Rp. 4,409,- . Rata-rata total biaya permeternya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 847,-, sehingga rata-rata pendapatan/meter (keuntungan) petani rumput laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar Rp 3,562.

Hasil penelitian terdahulu oleh Asriany, (2014) lebih kecil pendapatan (keuntungan) petani rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle sebesar Rp 3.344.407. Sedangkan pendapatan usahatani rumput laut juga besar yaitu 69.197.285 (Muslimah et al., 2019). Hasil dari penelitian-penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan pendapatan usahatani padi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Secara teori pendapatan (revenue) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2017). Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu (Sochib, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produksi rumput laut kering di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, dari 25 petani rumput laut mencapai 87.150 kg dalam

satu kali produksi. Dari hasil tersebut, total penerimaan mencapai Rp 1.394.400.000 per panen. Total pendapatan petani rumput laut untuk 12.450 bentangan adalah Rp 1.126.382.506 per panen, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 268.017.494 dalam satu kali produksi.

Panjang setiap bentangan berkisar antara 25-30 meter, dengan total panjang bentangan yang dimiliki petani antara 25.000 - 30.000 meter. Hasil produksi mencapai 87.150 kg/meter. Dari produksi tersebut, penerimaan petani rumput laut adalah sebesar Rp 4.409 per meter. Sementara itu, pendapatan petani rumput laut tercatat sebesar Rp 3.562 per meter, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 847 per meter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriany. (2014). Analisis Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cattoni*) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. *Jurnal Galung Tropika*, 3(3), 132–138. <https://Adoc.Pub/Analisis-Usahatani-Rumput-Laut-Eucheuma-Cattoni-Kecamatan-Ma.Html>
- Mudeng, J. D., Kolopita, M. E. F., Rahman, A., Pengajar, S., Program, P., Budidaya, S., Fpik, P., & Manado, U. (2019). Kondisi Lingkungan Perairan Pada Lahan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara (*Waters Environment Condition In Culture Area Of Seaweed Kappaphycus Alvarezii At Jayakarsa Village North Minahasa*). *Jurnal Budidaya Perairan Januari*, 3(1), 172–186. <https://doi.org/10.35800/bdp.3.1.2015.6953>
- Muslimah, S., Salim, M., & Ilsan, M. (2019). Analisis Produksi Dan Pemasaran Rumput Laut (*Studi Kasus Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara*). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v2i2.41>
- Neksidin, N., Pangerang, U. K., & Emiyarti. (2013). Studi Kualitas Air Untuk Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) Di Perairan Teluk Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Mina Laut*

*Indonesia*, 3(12), 147–155.  
<https://adoc.pub/studi-kualitas-air-untuk-budidaya-rumput-laut-kappaphycus-al.html>

- Nuryanto, U. W. (2019). Effect of Self-Efficacy, Motivation On Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, And Social Environment Against Interest In Entrepreneurship On Micro, Small And Medium Enterprises Businesses In Serang Regency. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(2), 40–57. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10016>.
- Rahmayanti, A. P., Fauzi, M., & Muzdalifah, M. (2022). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timurs. *Jurnal TAM Frontier Agribisnis*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/5891/3936>.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi*. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=306287>
- Susanti, S. (2017). Pengaruh Locus Of Control Internal Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>.
- Wibowo, Agus Purwaji, M. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. [http://digilib.perbanas.id/index.php?p=sow\\_detail&id=14084](http://digilib.perbanas.id/index.php?p=sow_detail&id=14084).